

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini mencoba menjabarkan pengaruh koneksi politik, *size*, dan *leverage* pada era pemerintahan Susilo Bambang Yudhoyono dan era pemerintahan Joko Widodo terhadap nilai perusahaan, serta adanya perbedaan diantara kedua hubungan tersebut. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif dipilih dengan dasar permasalahan tersebut.

Pendekatan kuantitatif dipilih berdasarkan jenis data dan analisisnya. Pengujian berbagai teori dengan beberapa variabel yang direpresentasikan melalui angka dan analisa data yang telah dihimpun melalui prosedur statistik ditekankan pada penelitian ini..

3.2 Model Empiris

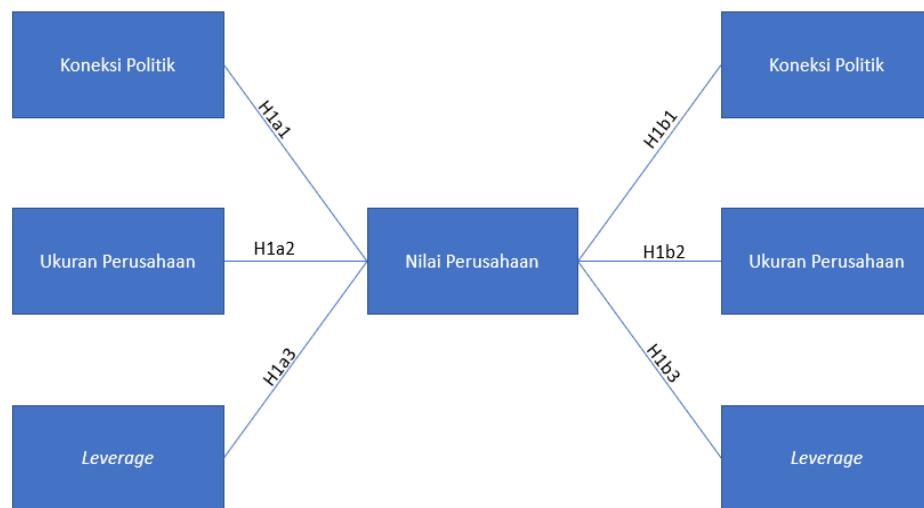
Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mencari adanya pengaruh koneksi politik, *size*, dan *leverage* terhadap nilai perusahaan pada kedua era pemerintahan presiden dan perbedaannya. Koneksi politik, *size*, dan *leverage* dipilih sebagai variabel independen, sedangkan nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Sebuah perusahaan dapat dikategorikan sebagai perusahaan terkoneksi politik ketika salah satu syarat yang telah disebutkan oleh peneliti sebelumnya telah terpenuhi. Ukuran perusahaan dan *leverage* juga dinilai memiliki keterkaitan terhadap koneksi politik. Koneksi politik secara kasat mata dianggap memiliki keterkaitan terhadap *leverage*, dengan adanya koneksi politik didalam sebuah perusahaan, maka perusahaan tersebut memiliki kemudahan dalam mendapatkan pendanaan dari utang. Dana yang ada dalam jumlah banyak meningkatkan ukuran perusahaan karena meningkat.

Penelitian kali ini akan membahas mengenai pengaruh koneksi politik, *size*, dan *leverage* perusahaan yang menjadi variabel independen terhadap nilai perusahaan yang menjadi sebagai variabel dependen. Namun, yang membedakan

dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini mengungkapkan pada dua era pemerintahan. Sehingga, pembaca dapat mengetahui perbedaan pengaruh koneksi politik terhadap nilai pemerintah di dua era pemerintahan.

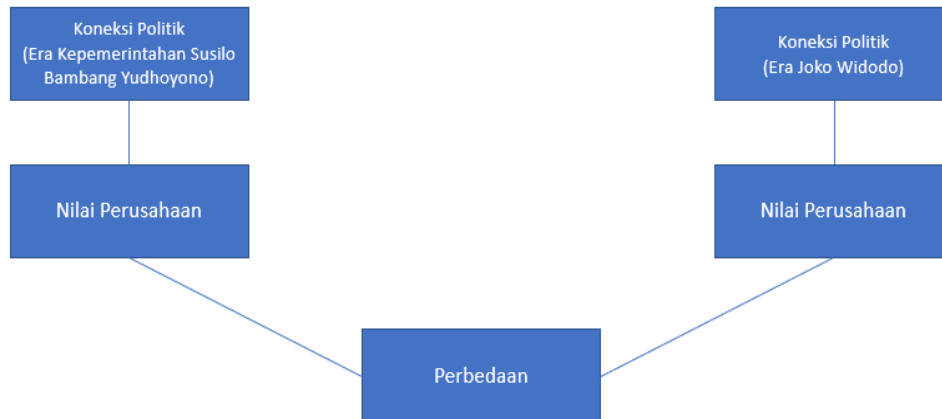
Era Pemerintahan Susilo Bambang
Yudhoyono

Era Pemerintahan Joko Widodo



Gambar 1.1
Kerangka Pemikiran Hipotesis

Sumber : Gambar diolah 2019



Gambar 1.2
Kerangka Hipotesis

Sumber : Gambar diolah 2019

3.3 Definisi Operasional Variabel

Variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini diklasifikasikan sebagai berikut :

1. Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang tidak dapat dipengaruhi oleh variabel lainnya. Variabel independen dalam penelitian kali ini adalah koneksi politik, ukuran perusahaan dan *leverage*.

a. Koneksi politik

Koneksi politik adalah kondisi ketika suatu perusahaan memiliki satu atau lebih *stakeholder* yang memiliki konektivitas dengan bidang politik. Seseorang yang memiliki koneksi politik dapat ditentukan dengan peraturan Kepala Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan Nomor : PER-02/1.02/PPATK/02/15. Variabel koneksi politik dalam penelitian kali ini menggunakan variabel *dummy* yang mana apabila perusahaan memiliki indikasi terkoneksi secara politik akan mendapat nilai 1, dan 0 jika tidak terindikasi memiliki koneksi politik seperti yang digunakan dalam penelitian Wulandari, Tri (2013).

b. *Leverage*

Leverage adalah perbandingan *book value* dari hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang pada *book value* total aset. *Leverage* dapat diukur dengan menggunakan rasio *debt to asset*. Pengukuran *Leverage* mengacu pada hasil penelitian yang telah dilakukan oleh oleh Tjondro, E., dan Basuki (2013).

$$Debt\ to\ Asset = \frac{Debt}{Total\ Asset}$$

c. *Size* (Ukuran)

Ukuran perusahaan dapat ditunjukkan melalui Ln total asset perusahaan, karena pada umumnya nilai tersebut berjumlah banyak dan nominal antarperusahaan terlalu tumpang nominalnya. Ln (Logaritma natural) digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Pengukuran *size* perusahaan dengan Logaritma natural dari nilai total aset dilakukan pada penelitian Suhartono (2015).

$$Size = Ln (Total\ Asset)$$

Keterangan :

<i>Size</i>	: Ukuran perusahaan
Ln	: Logaritma natural
Total Asset	: Jumlah keseluruhan aktiva perusahaan

2. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang berubahannya disebabkan karena variabel independen. Nilai perusahaan pada penelitian ini berperan sebagai variabel dependen.

Nilai perusahaan dapat diukur dari kinerja perusahaan. Penelitian ini menggunakan Tobin's Q untuk mengukur kinerja perusahaan (Fitriany et. al., 2017). Tobin's Q diperoleh dari penjumlahan nilai pasar saham dibandingkan dengan nilai seluruh modal yang

ditempatkan dalam produksi. Tobin's Q dihitung untuk meneliti kinerja keuangan dengan pendekatan berbasis pasar (*market performance*). Data yang digunakan untuk penelitian ini mengacu pada laporan tahunan perusahaan yang dipublikasikan di *website* Bursa Efek Indonesia (BEI).

$$TOBIN'S Q = \frac{MVO + DEBT}{TA}$$

Keterangan :

Tobin's Q = Nilai perusahaan

MVO = *Market Value Outstanding Share*

DEBT = *Total Debt*

TA = *Total Asset*

3.4 Jenis dan Sumber Data

Pada umumnya dalam sebuah penelitian menggunakan dua jenis data. Data tersebut dikategorikan berdasarkan sumber data penelitian, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang dihimpun secara langsung seperti wawancara, lain halnya dengan data sekunder yang dihimpun dari sumber yang terpercaya dan telah menghimpun sebelumnya seperti studi kepustakaan.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang digunakan sebagai data penelitian. Data sekunder yang dimaksud adalah data yang dihimpun dari Laporan Tahunan Perusahaan yang telah ditentukan berdasarkan kriteria tertentu.

3.4.1 Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah populasi dari Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2017. Periode tersebut dipilih karena merepresentasikan setiap periode pemerintahan dan dalam interval waktu tersebut Indonesia mengalami pergantian Presiden. Setiap periode pemerintahan, dalam penelitian ini diwakili tiga tahun. Artinya, dalam periode

pemerintahan Susilo Bambang Yudhoyono penulis mengambil sampel periode 2011-2013 dan 2015-2017 pada periode pemerintahan Joko Widodo.

Laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menjadi sumber data yang digunakan dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data sekunder yang digunakan adalah *Purposive Sampling* yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Klasifikasi kriteria dalam pemilihan sampel sebagai berikut :

1. Data perusahaan yang terdaftar di dalam Bursa Efek Indonesia periode 2011-2017
2. Perusahaan yang secara berturut-turut menerbitkan laporan tahunan periode 2011-2017
3. Perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan dengan konten yang sesuai kebutuhan penelitian, khususnya terkait variabel penelitian
4. Perusahaan yang menggunakan mata uang Rupiah dalam kegiatan bisnis dan pelaporannya

3.5 Teknik Analisis

Prosedur teknik analisis yang dilakukan pada penelitian ini terdiri atas 2 tahap, yaitu uji asumsi klasik dan uji regresi. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian kali ini merupakan, uji asumsi klasik, dan analisis regresi yang dibantu dengan perangkat lunak program STATA. Untuk mengetahui adanya perbedaan pengaruh koneksi politik terhadap nilai perusahaan pada kedua periode pemerintahan tersebut, penulis melakukan uji *independent t test* dengan menggunakan perangkat lunak yang sama, yaitu STATA.

3.5.1 Uji *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM)

Metode estimasi yang dilakukan untuk model regresi penelitian ini menggunakan data panel dilakukan dengan 3 model pendekatan, antara lain Uji Pooled Least Square (PLS), Fixed Effect Model (FEM) dan Random Effect Model

(REM). Penelitian ini menggunakan dua pendekatan, yaitu pendekatan FEM dan REM.

a. Uji *Fixed Effect Model* (FEM)

Struktur model fixed effect adalah model yang memerhatikan adanya keberagaman variabel menurut individu. Teknik yang digunakan untuk mengestimasi data panel FEM menggunakan teknik variabel dummy untuk mengidentifikasi perbedaan intersep antarperusahaan.

b. Uji *Random Effect Model* (REM)

Model ini akan mengestimasi data panel yang memungkinkan variabel gangguan saling berhubungan antarwaktu dan antarindividu. Dalam uji tersebut, intersep dianggap sebagai variabel acak yang memiliki nilai rata-rata dan dianggap tidak konstan.

3.5.2 Uji Hausman

Uji Hausman (*Hausman Test*) adalah uji lanjutan untuk menentukan regresi data panel. Uji ini digunakan untuk menentukan penggunaan antara Uji Fixed Effect Model dan uji Random Effect Model dalam metode estimasi regresi. Dalam menolak atau menerima hipotesis diatas uji tersebut mengikuti distribusi statistik Chi Square dengan degree of freedom sebanyak k. Variabel k merupakan jumlah variabel independen. Jika nilai statistik Hausman lebih banyak dari nilai kritis, maka H_0 ditolak dan model FEM merupakan model yang tepat, sedangkan apabila nilai statistik lebih sedikit dari nilai kritis maka model yang tepat adalah model REM (Gujarati, 2012).

3.5.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dalam penelitian kali ini dilakukan untuk mengetahui adanya korelasi antarvariabel independen dalam model regresi. Uji ini berfungsi untuk menghindari korelasi antarvariabel independen, apabila terjadi korelasi antarvariabel independen maka terjadi masalah multikolinearitas.

Salah satu yang menjadi indikator terjadinya masalah adalah penghitungan toleransi nilai serta faktor variasi inflasi. Apabila nilai toleransi lebih dari nilai 10, maka terjadi masalah multikolinearitas atau ada korelasi antarvariabel independen.

3.5.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji dalam sebuah analisa regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual pengamatan satu ke pengamatan lain. Uji heteroskedastisitas menggunakan uji Breusch-Pagan dinyatakan bahwa dalam model terdapat indikasi adanya heteroskedastisitas karena nilai $\text{prob} > \chi^2$ square kurang dari α senilai 5%.

3.5.5 Uji Autokorelasi

Autokorelasi muncul disebabkan karena residual yang tidak bebas antar observasi (Kuncoro, 2011). Hal ini terjadi karena error yang ada pada individu cenderung memengaruhi individu yang sama pada periode selanjutnya. Masalah ini dapat terjadi pada data time-series. Masalah autokorelasi dapat dideteksi pada data panel dengan melakukan uji Durbin-Watson. Autokorelasi tidak terdapat masalah apabila nilai $\text{Prop} > F$ dibawah 0,05.

3.5.6 Uji Regresi

Uji regresi dilakukan setelah penulis tidak menemukan masalah pada hasil uji normalitas. Pada tahap ini, penulis melakukan uji regresi untuk mengungkapkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen pada masing-masing era. Setelah hasil uji regresi terungkap, maka penulis mengungkap perbedaan signifikansi pengaruh koneksi politik terhadap nilai perusahaan pada dua era pemerintahan. Program STATA digunakan untuk proses penghitungan statistik dari tahap awal hingga akhir. Penulis menggunakan Regresi Linier Sederhana dengan data yang telah diperoleh menggunakan tingkat signifikansi level 10%. Model regresi yang akan digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Nilai perusahaan = $\beta_0 + \beta_1\text{PCON} + \beta_2\text{SIZE} + \beta_3\text{LEVERAGE}$
2. Nilai perusahaan = $\beta_0 + \beta_1\text{PCON} + \beta_2\text{SIZE} + \beta_3\text{LEVERAGE}$

1. Perumusan hipotesis

H1a : $\beta_1, \beta_2, \beta_3 \neq 0$

Koneksi politik, ukuran perusahaan, *leverage* memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan di era Susilo Bambang Yudhoyono.

H1b : $\beta_1, \beta_2, \beta_3 \neq 0$

Koneksi politik, ukuran perusahaan, *leverage* memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan di era Joko Widodo.

2. Penentuan tingkat signifikan dengan nilai 10%

3. Pengambilan kesimpulan :

Apabila tingkat signifikansi $P < 10\%$ maka H1a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat signifikansi berada didalam taraf signifikan yang telah ditentukan maka variabel koneksi politik, *size*, *leverage*, berpengaruh terhadap nilai perusahaan di era pemerintahan Susilo Bambang Yudhoyono.

Apabila tingkat signifikansi $P < 10\%$ maka H1b diterima. Artinya jika tingkat signifikansi berada didalam taraf signifikan yang ditentukan maka variabel koneksi politik, *size*, *leverage*, berpengaruh terhadap nilai perusahaan di era pemerintahan Joko Widodo.

Apabila tingkat signifikansi $P < 10\%$ maka H2 ditolak. Artinya jika tingkat signifikansi berada didalam taraf signifikan yang ditentukan maka ada perbedaan koneksi politik di era pemerintahan Susilo Bambang Yudhoyono dan Joko Widodo.

Penentuan hipotesis kedua dilakukan dengan melakukan uji beda dengan melakukan *independent t test* untuk mengetahui adanya perbedaan antara era pemerintahan Susilo Bambang Yudhoyono dan era pemerintahan Joko Widodo.